

**PERBEDAAN KECEMASAN PADA WANITA YANG TIDAK MEMILIKI  
KETURUNAN DENGAN WANITA YANG MEMILIKI KETURUNAN**

**(Studi Di Gampong Meunasah Raya, Meurah Dua, Pidie Jaya)**

**SKRIPSI**

**Zuhra Turrahmi**

**NIM. 160402114**

**Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2023 M/1445 H**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih**

**Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh :**

**Zuhra Turrahmi**

**Nim. 160402114**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Mahdi NK, M. Kes**

**Nip. 196108081993031001**

**Syaiful Indra, M. Pd., Kons**

**Nip. 199012152018011001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh :**

**Zuhra Turrahmi  
Nim. 160402114  
Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 27 Juli 2023 M  
9 Muharram 1445 H**

**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Drs. Mahdi NK, M.Kes  
NIP. 196108081993031001**

**Anggota I,**

**Drs. Maimun, M.Ag  
NIP. 195812311986031053**

**Sekretaris,**

**Syaiful Indra, M. Pd., Kons  
NIP. 199012152018011001**

**Anggota II,**

**Muhammad Yusuf, S.Sos.L., M.A  
NIDN. 2106048401**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd  
NIP. 196412201984122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya

Nama : Zuhra Turrahmi

Nim : 160402114

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan tertanya memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang menyatakan,



Zuhra Turrahmi

## ABSTRAK

Rasa cemas itu merupakan salah satu hal yang lazim yang dimiliki oleh setiap individu. Karena, rasa cemas itu merupakan suatu kewaspadaan terhadap sesuatu kejadian yang terjadi untuk masa yang akan datang. Kecemasan yang ada dalam diri seseorang merupakan salah satu ancaman dalam kehidupannya. Sedangkan ketakutan adalah suatu yang nyata, sehingga merasa cemas akan kewaspadaan terhadap kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Penelitian ini dapat mempermudah dalam mengetahui persentase Perbedaan Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan Khusus nya di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase perbedaan Perbedaan Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan sampel penelitian sebanyak 84 responden yang merupakan Wanita di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan k Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan Khusus nya di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya ditunjukkan dengan nilai  $t = 3,369$  dan nilai  $p = 0.001$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Perbedaan Kecemasan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan. Dengan demikian Kecemasan Wanita Yang Memiliki Keturunan lebih tinggi dibandingkan Kecemasan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan. Maka dari itu hipotesis diterima.

**Kata kunci : perbedaan, kecemasan, jenis kelamin**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia serta rahmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Perbedaan Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan (Studi Di Gampong Meunasah Raya, Meurah Dua, Pidie Jaya)”**

Shalawat beriringkan salams semoga senantiasa tercurahkan kepada banginda Rasulullah SAW, keluarga serta semua para sahabat beliau. Dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi banyak hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun tidak terlepas dari semua bantuan dan doa dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat penulis lewati. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, saran dan kritikan yang telah dibeikan demi kesempurnaan skripsi ini.

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan megantarkan penulis pada lembaran kehidupan dengan sempurna, penulis berterima kasih tiada terkira untuk ayahanda tersayang Nurdin dan ibunda tercinta Nurhayati yang telah melahirkan,

membesarkan dan merawat saya, dengan doa dan kasih sayang dan yang terbaik untuk anaknya.

2. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada suami tercinta Sabaruddin yang telah memberi cinta, semangat, dan kasih sayang yang tiada terhingga kepada penulis. Serta untuk Abang, kakak dan adek yang tercinta Fadrizal, Alm. Muhammad Iqbal, Hasnita S.Pd, Rahmayani dan Ikhwadi yang selalu memberikan cinta, semangat, dan kasih sayang yang luar biasa.
3. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada bapak Drs. Mahdi NK, M. Kes selaku pembimbing pertama dan bapak Syaiful Indra, M.Pd.,Kons, selaku pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam memberikan petunjukpetunjuk dan bimbingan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada ibu Juli Andriyani, M. Si selaku penasehat akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu, memberikan nasehat, serta dukungan kepada penulis.
4. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada dekan Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan kepada seluruh pegawai akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skrpsi ini.

5. Terkhusus kepada sahabat spesial yang berperan penting dalam skripsi saya dan saling berjuang dalam membuat skripsi sama-sama, Himayani, Nurul Nasirah, Sitti Rauzatul Nisa, Vika Spadela, Indryani beserta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Ucapan terima kasih juga kepada Nailun Muna, Wulan Safitri, Wilda Qanita, Mutia Rahmi, Rizka Yuni Rahayu, Nur Azizah yang selalu ada dan menjadi teman baik dari dulu sampai selamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini

Banda Aceh, 24 Juli 2023

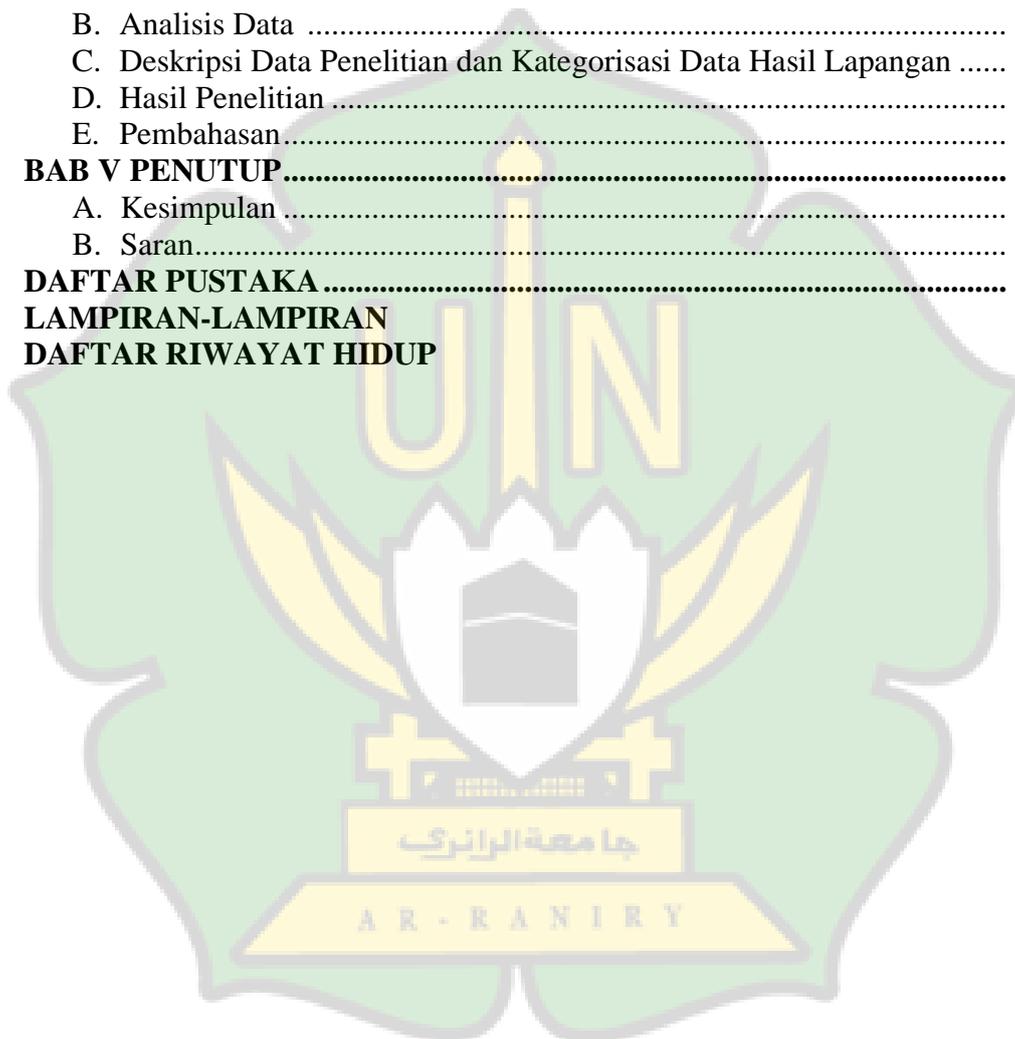
Penulis,

Zuhra Turrahmi

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Signifikansi (Kebermaknaan) Temuan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kecemasan .....	11
1. Pengertian Kecemasan .....	11
2. Macam-macam Kecemasan .....	13
3. Gejala Klinis Gangguan Kecemasan.....	14
4. Tingkat Kecemasan .....	15
5. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan .....	17
6. Alat Ukur Kecemasan .....	22
B. Wanita .....	25
1. Pengertian Wanita.....	25
2. Bias Dalam Psikologi Wanita .....	26
C. Keturunan (Anak).....	27
D. Kajian Terhadap Penelitian terdahulu.....	31
E. Kerangka Berpikir .....	33
F. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Definisi Operasional.....	35
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	37
C. Identifikasi Variabel penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Validasi Dan Reabilitas.....	41
1. Uji validasi .....	41
2. Reabilitas .....	42
H. Analisis Data .....	43
1. Uji Prasyarat.....	43
2. Uji Hipotesis.....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
1. Sejarah Gampong Meunasah Raya .....	45
2. Letak Geografis Gampong Meunasah Raya.....	46
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Meunasah Raya .....	47
4. Masyarakat Gampong Meunasah Raya Menurut Pekerjaan .....	47
5. Persiapan Peneliti .....	48
6. Pelaksanaan Penelitian .....	50
B. Analisis Data .....	51
C. Deskripsi Data Penelitian dan Kategorisasi Data Hasil Lapangan .....	52
D. Hasil Penelitian .....	55
E. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Meunasah Raya .....	46
Tabel 4.2. Jenis Pekerjaan Masyarakat Gampong Meunasah Raya.....	46
Tabel 4.3. Skala Kecemasan .....	48
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.5. Deskripsi Data Penelitian.....	51
Table 4.6. Jarak dan Rentang Skor Kategori.....	52
Tabel 4.7. Jarak dan Rentang Skor Kategori.....	53
Table 4.8. Kategorisasi Item Skala Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan	54
Table 4.9 Hasil Nilai Mean Dari Kecemasan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan.....	55
Table 4.10. Kategorisasi Item Skala Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan	55
Tabel 4.11. Hasil Nilai Mean Dari Kecemasan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan.....	56
Table 4.12 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian .....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang dialami oleh seseorang yang merasakan gelisah, khawatir, atau cemas yang bersifat subjektif dan adanya sistem saraf otonom dalam merespon terhadap ancaman yang tidak jelas dan tidak spesifik yang dimanifestasikan oleh tingkah laku psikologi dan berbagai macam pola perilaku. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga manusia memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lain, salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis. Hubungan ini terjalin karena pada dasarnya sifat manusia memiliki keinginan atau hasrat untuk mencintai dan dicintai oleh lawan jenis seperti yang telah Allah jelaskan dalam al-Qur'an.<sup>1</sup>

Menikah merupakan hal penting yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Pernikahan dalam islam selain merupakan

---

<sup>1</sup> Dawan Rahardjo, *Konsepsi Manusia Menurut Islam*, (Jakarta: Grafitipers, 1985), hlm.20.

<sup>2</sup> Hapsari Indriani Indri, Siti Rianisa Septiani, *Kebermaknaan Hidup Pada Wanita Yang Belum Memiliki Anak Tanpa Disengaja*, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol 4, No. 2, Oktober (2015). Hlm. 90.

sunnah Nabi Muhammad SAW, juga menjadi jalan menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Islam sangat menganjurkan bagi mereka yang telah mampu agar segera menikah.

Tujuan lainnya dari pernikahan adalah memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan. Pasangan suami istri umumnya menginginkan keturunan dari pernikahan yang dilangsungkan. Wanita merupakan makhluk yang dikodratkan oleh sang khalik sebagai perantara lahirnya manusia di bumi ini. Wanita diberi kelebihan untuk bisa mengandung, melahirkan, memelihara calon manusia dan mendidiknya. Allah SWT telah menentukan kodrat wanita yang berat itu, namun kadangkala kaum Adam kurang memahami. Secara fisik dan rohani memang wanita dipersiapkan memiliki kesanggupan. Wanita sebagai ibu adalah pendidik paling utama bagi manusia. Kaum ibu yang ideal tidak sekedar dapat mengandung, namun seorang ibu harus berkualitas.

Disinilah letak peranan wanita sebagai ibu, cukup berat menuntut rasa tanggung jawab yang tidak ringan. Berhasil tidaknya generasi yang ideal ada ditangan kaum wanita. Tidaklah berlebihan apabila Rasulullah Shallallaahu Alaihi Wasallam memberi penghargaan terhadap kaum ibu, sebagaimana dalam Hadist Riwayat Imam Ahmad, bahwa Rasulullah bersabda: “Syurga itu berada di bawah telapak kaki para ibu”. Oleh karena itu, berbahagialah wahai kaum wanita, karena kepadamulah telah

---

dipercayakan tugas mulia oleh Sang Maha Pencipta, bahwa dari rahimmu yang subur akan lahir putra-putri generasi penerus. Karenanya menjadi kewajiban, tidak hanya mendidiknya sekedar dengan limpahan materi dan benda-benda kebutuhan hidup semata. Demikian peran mulia seseorang ibu, dan tidak ada peran yang lebih mendatangkan pahala melainkan peran mendidik anak-anaknya menjadi anak yang di ridhoi Allah dan Rasulnya. Karena anak-anaknya lah sumber pahala dirinya dan sumber kebaikan untuknya. Menjadi seorang ibu merupakan suatu pencapaian dari seorang wanita. Seorang wanita belum utuh tanpa kehadiran seorang anak atau keturunan. Pada kehidupan nyata, tidak semua pasangan suami istri akan memiliki keturunan. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi kehidupan pernikahan suami istri. Pasangan-pasangan tersebut kebanyakan terdiagnosis mandul dan mengalami infertilitas (tidak subur).<sup>3</sup>

Kehadiran seorang anak dalam sebuah pernikahan merupakan salah satu motivasi seseorang menikah. Bahkan dapat dikatakan kebahagiaan suatu pernikahan baru dapat dirasakan setelah kehadiran seorang anak. Kehadiran anak juga memiliki manfaat tersendiri jika dilihat dari sudut pandang agama. Dalam agama misalnya, salah satu tujuan pernikahan ialah untuk memenuhi kebutuhan biologis yang mendasar untuk dapat berkembang biak. Tujuan pernikahan juga untuk dapat

---

<sup>3</sup> Ulfah, S.M, & Mulyana, O.P, *Gambaran Subjective Well-Being pada Wanita Involuntary Childless*, Jurnal Penelitian Psikolog, vol 02, No. 3. (2014).

mengembangkan serta melestarikan bani Adam. Kehadiran anak dalam keluarga dapat memberi manfaat positif bagi pasangan suami istri dari segi psikologis, ekonomi, dan sosial.<sup>4</sup> Melihat dari betapa pentingnya kehadiran anak dalam sebuah pernikahan, maka tidaklah heran jika setiap wanita yang telah menikah berusaha untuk secepat mungkin memiliki anak. Ada juga pasangan suami istri yang sedang berusaha untuk memiliki anak dengan berbagai cara, namun terkadang apa yang diharapkan belum tentu bisa terpenuhi. Ketidak mampuan untuk memiliki anak akan mengakibatkan beban emosional yang besar pada pasangan yang mengalami keadaan infertil.<sup>5</sup>

Wanita yang menginginkan keturunan (anak) tapi belum mampu untuk memilikinya seperti wanita yang lainnya. Bahkan terkadang untuk memenuhi keinginannya mereka melakukan adopsi anak dan menjalankan program bayi tabung. Namun terkadang kemampuan itu juga tidak berhasil. Hal ini terkadang memicu konflik internal awal yang menyebabkan masalah besar. Maka timbullah kecemasankecemasan yang berlebihan. Kecemasan merupakan suatu fungsi emosi. Kecemasan merupakan gejala umum tetapi non spesifik yang merupakan suatu fungsi emosi wanita yang tidak kunjung memiliki anak akan mendapatkan kritikan sosial

---

<sup>4</sup> Muhammad Amin Suma, *Hukum keluarga Islam Di Dunia Islam*, (PT. Raja Grafindo persada, Jakarta:2004),hal.35.

<sup>5</sup> Helmawati, *pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hal.147.

dari masyarakat yang berorientasi jika pernikahan semata-mata untuk mendapatkan keturunan. Maka dari itu akan menimbulkan masalah baru sehingga wanita yang tidak memiliki keturunan terkadang jarang bersosial dengan masyarakat luar. Tentunya ini akan terjadi gejolak dalam jiwa wanita yang tidak memiliki keturunan. Merasa beban yang dihadapi ketika mendengar berbagai cemoohan dari masyarakat. Dan menimbulkan masalah lainnya seperti konflik dan ketegangan dalam rumah tangga yang berkepanjangan.

Keluarga adalah batu loncatan awal dalam membentuk masyarakat, jika keluarga baik, maka masyarakat akan baik, dan jika rusak maka masyarakatnya pun ikut rusak. Maka dapat kita lihat bahwasanya keluarga yang memiliki peran penting dalam kehidupan kita manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan. Sebagai wanita yang telah menikah memimpikan ingin mempunyai anak baik itu banyak atau sedikitnya anak. Tak dapat di pungkiri anak memang sumber kebahagiaan dalam suatu rumah tangga. Dan bagi wanita yang tidak memiliki anak justru terpuruk dengan mimpinya yang tidak terwujud. Semua manusia yang hidup di dunia ini pastinya memiliki kecemasan yang berbeda-beda, kecemasan ini juga dapat dimiliki oleh wanita yang memiliki anak bukan hanya wanita yang tidak mempunyai anak. Contoh yang dapat kita lihat adalah setiap orang tua yang memiliki anak mempunyai kecemasan tentang masa depan anaknya kelak dengan perekonomian yang tidak memadai. sedang wanita yang tidak memiliki anak, banyak kita temui hidup dengan perekonomian yang cukup baik tapi justru tidak memiliki anak. Maka disini bisa kita lihat bahwa tingkat kecemasan yang dihadapi oleh wanita yang memiliki anak dan

yang tidak memiliki anak terdapat perbedaan. Tidak ada yang memiliki tingkat kecemasan yang sama, semua memiliki kecemasannya masing-masing dalam menjalani hidup di dunia dan tentunya tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat yang memiliki pola pikir yang berbeda-beda tentunya dengan wanita yang memiliki anak dan wanita yang tidak memiliki anak.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan yaitu pengetahuan, psikologi, ekonomi, pengalaman, dukungan keluarga serta dukungan suami. Wanita tidak hamil mengalami kecemasan hanya 5%, selama kehamilan meningkat menjadi 8-10%, dan menjelang persalinan meningkat menjadi 13%. Sedangkan menurut studi lain ada 67% ibu hamil menyatakan agak cemas menjelang persalinannya, 12% menyatakan sangat cemas dan 23% sisanya menyatakan tidak cemas.<sup>6</sup>

Menurut laporan World Health Organization (WHO) diperkirakan di seluruh dunia terdapat sekitar 536.000 wanita meninggal dunia akibat masalah persalinan. Di Indonesia survei saat ini menunjukkan angka kematian ibu telah mengalami penurunan, dimana pada tahun 2016-2017 yaitu 307/100 ribu ibu melahirkan turun menjadi 226/100 ribu ibu melahirkan apada tahun 2012. Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%) sedangkan seluruh populasi di

---

<sup>6</sup> Dini Akbari Husna (Mengutip Kurnia, Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kecemasan Ibu Hamil), *Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Nullipara Dan Multipara Trimeter III* (Universitas Airlangga Surabaya, 2010),hlm.51

pulau Sumatra terdapat 679.765 ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi 358.873 orang (52,3%) .

Sedangkan, ada juga ibu-ibu yang memiliki kecemasan tersendiri dengan hadirnya seorang anak. Bukan berarti seorang ibu tidak menyayangi anaknya atau tidak ingin anaknya lahir ke dunia. Kebanyakan orang tua yang memiliki anak juga merasakan kecemasan yang luar biasa serta memunculkan banyak reaksi emosional ketika mengetahui anaknya memiliki gangguan seperti *autisme*, *down syndrome*, serta penyakit-penyakit bawaan lainnya. Oleh karena itu, hal seperti ini menjadi salah satu sumber dari rasa cemas, sehingga berdampak negatif bagi orangtuanya baik itu secara fisik maupun psikologi dari orangtua si anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan fakta yang ada, seorang ibu yang memiliki anak juga akan merasa cemas apabila anak tersebut dalam keadaan sakit. Bukan hanya itu, banyak dari ibu-ibu juga akan merasa sangat cemas apabila seorang anak tidak memiliki kemampuan dalam belajar, dan senantiasa tidak menghiraukan perkataan orang tua. Seseorang wanita yang tidak memiliki keturunan akan mendapatkan kritikan sosial dari masyarakat yang berorientasi pada anak. Maka dari itu akan menimbulkan masalah sehingga wanita enggan berbaur dengan masyarakat. Dan menimbulkan masalah lain antar wanita dengan suaminya seperti konflik dan ketegangan dalam

---

<sup>7</sup> Rai Nurussakinah, dkk, *Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme di SLB*, Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, Vol 15, No 2, September (2019). Hlm. 73.

rumah tangga berkepanjangan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk memberikan edukasi terkait hal-hal yang menyangkut dengan kecemasan berlebihan terhadap orangtua kepada anak. Karena, setiap anak memiliki potensinya masing-masing dan tentunya di bidang yang berbeda-beda.

Rasa cemas itu merupakan salah satu hal yang lazim yang dimiliki oleh setiap individu. Karena, rasa cemas itu merupakan suatu kewaspadaan terhadap sesuatu kejadian yang terjadi untuk masa yang akan datang. Kecemasan yang ada dalam diri seseorang merupakan salah satu ancaman dalam kehidupannya. Sedangkan ketakutan adalah suatu yang nyata, sehingga merasa cemas akan kewaspadaan terhadap kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi dengan tema **“Perbedaan Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan (*studi kasus Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya*)”**. Peneliti mengambil judul diatas, karena pada masa sekarang banyak dari wanita-wanita yang merasakan kecemasan secara berlebihan. Menurut peneliti, pada Gampong Meunasah Raya, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, disana juga memiliki permasalahan yang sama terhadap kecemasan yang dirasakan oleh

---

<sup>8</sup> Maria Ulfa, *Tingkat Kecemasan Orang Tua Tentang Pendidikan Anaknya(Studi Terhadap Orang Tua di Kampung Sungai Kuyung Kenagarian Inderapura Selatan Kecamatan Pucung Soal Kabupaten Pesisir Selatan)*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, (2015), Hlm. 2.

beberapa wanita terkait dengan ada maupun tidak adanya keturunan. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mempelajari, menganalisa serta menjelaskan isu-isu tersebut secara lebih dalam yang berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan para wanita cemas, terutama wanita-wanita yang cemas akan tidak adanya keturunan maupun wanita yang memiliki keturunan. Peneliti mencoba untuk menjawab segala permasalahan terhadap kecemasan yang ada pada wanita, khususnya wanita di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Kemudian, dari hasil analisa-analisa tersebut, peneliti dapat memberikan beberapa solusi supaya dapat meminimalkan kecemasan yang berlebihan terhadap wanita-wanita yang ada di Gampong Meunasah Raya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diutarakan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kecemasan pada wanita yang tidak memiliki keturunan?
2. Bagaimana kecemasan pada wanita yang memiliki keturunan?
3. Bagaimana perbedaan kecemasan pada wanita yang tidak memiliki keturunan dengan wanita yang memiliki keturunan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Untuk mengetahui kecemasan pada wanita yang tidak memiliki keturunan.

2. Untuk mengetahui kecemasan pada wanita yang memiliki keturunan.
3. Untuk mengetahui perbedaan kecemasan pada wanita yang tidak memiliki keturunan dengan wanita yang memiliki keturunan.

#### **D. Signifikansi (Kebermaknaan) temuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kontribusi Praktis (Operasional)

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk mengetahui tentang kecemasan yang dialami oleh wanita yang ada dan tidak adanya keturunan. Selain itu juga sangat diharapkan bisa menjadi masukan bagi seluruh masyarakat kecamatan maupun kabupaten agar dapat menciptakan lingkungan sosial yang baik

##### 2. Kontribusi Teoritis (Akademis)

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan intelektual, sehingga hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang perbedaan kecemasan pada wanita yang tidak memiliki keturunan dengan wanita memiliki keturunan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga penelitian, perguruan tinggi maupun peneliti-peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kecemasan

##### 1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah suatu ketidakjelasan, perasaan tidak enak, dan tidak diketahui sumbernya oleh individu yang merasakan kecemasan. Kecemasan merupakan periode singkat perasaan gugup atau takut yang dialami oleh individu ketika akan berhadapan dengan pengalaman yang sulit dalam kehidupan.<sup>9</sup> Kecemasan merupakan suatu bentuk dari intensitas perasaan seseorang yang terancam keselamatannya, sedangkan orang yang terancam tidak mengetahui langkah dan cara yang harus diambil untuk menyelamatkan dirinya.

Kecemasan merupakan suatu hal yang normal terjadi dalam kehidupan serta sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam. Namun, ketika kecemasan itu terjadi secara terus menerus, tidak rasional dan intensitasnya meningkat, maka kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan disebut dengan gangguan kecemasan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Astuti Theresia Legi (mengutip Greenberger & Padesky, Manajemen Pikiran), *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah di Ruang Dahlia Timur RSUD Budhi Asih* (Universitas Binawan, 2019), hal. 7

<sup>10</sup> Nasution Muhammad I.S.Y (mengutip Adaa, Anxiety Disorders Association of America), *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga pada Usia Premenopause*

Kecemasan atau anxiety merupakan suatu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan yang memiliki intensitas wajar biasanya dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Akan tetapi, jika intensitas kecemasannya sangat kuat dan bersifat negatif, maka akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan.

## **2. Macam-macam Kecemasan**

Kecemasan dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

### **a. Kecemasan Objektif**

Kecemasan objektif adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia external (dunia luar). Bahaya adalah sikap keadaan dalam lingkungan seseorang yang mengancam untuk mencelakakannya.

### **b. Kecemasan neurotis (Saraf)**

Kecemasan neurotis adalah kecemasan ini timbul karena pengamatan tentang bahaya dari naluriiah. Dibagi menjadi 3 bagian :

- 1) Kecemasan yang timbul karena penyesuaian diri sendiri dengan lingkungan.
- 2) Bentuk ketakutan yang tegang dan irasional contohnya phobia.
- 3) Reaksi gugup atau setengah gugup. Reaksi ini datang tiba-tiba tanpa ada provokasi yang tegas.

c. Kecemasan moral.

Kecemasan moral adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Orang yang hati nuraninya berkembang baik cenderung merasa berdosa apabila dia melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral yang dimilikinya.

Sementara itu, Spielberger mengemukakan bahwa kecemasan dapat dibedakan menjadi atas dua bagian, yaitu :

- a. Kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*), ialah kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya.
- b. Kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*), dimana suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subyektif, dan meningginya aktivitas sistem saraf otonom.<sup>11</sup>

### 3. Gejala Klinis Gangguan Kecemasan

Ada beberapa hal yang dikeluhkan oleh orang yang mengalami gangguan kecemasan, seperti :

- a. Cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung

---

<sup>11</sup> Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra. (2012). *Manajemen Emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimanamengelola emosi positif dalam hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.Hal.53

- b. Merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut,
- c. Takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang
- d. Gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan
- e. Gangguan konsentrasi dan daya ingat
- f. Keluhan – keluhan somatik, contohnya rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging (tinitus), berdebar- debar, sesak nafas, gangguan pencernaan<sup>12</sup>.

#### 4. Tingkat Kecemasan

Kecemasan memiliki tingkatan mengemukakan ansietas, antara lain :

##### a. Ansietas Ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Kecemasan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas. Tanda dan gejala pada kecemasan ringan seperti: kelelahan, lapang persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku sesuai situasi. Perasaan bahwa ada sesuatu yang berbeda dan membutuhkan perhatian khusus. Stimulasi sensori meningkatkan dan membantu individu memfokuskan perhatian untuk belajar,

---

<sup>12</sup> Dadang Hawari. (2006). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Gaya Baru. H. 65-

menyelesaikan masalah, berfikir, bertindak merasakan dan melindungi dirinya sendiri.

b. Ansietas Sedang

Memungkinkan seseorang untuk memfokuskan hal yang penting dan mengesampingkan hal yang lain. Sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Tanda dan gejala pada kecemasan sedang seperti: kelelahan meningkat,kecepatan denyut jantung dan pernafasan meningkat, ketenangan otot meningkat, berbicara cepat dengan volume tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu belajar namun tidak optimal, konsentrasi menurun, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis. Merupakan perasaan yang mengganggu bahwa ada suatu yang benar-benar berbeda: individu menjadi gugup atau agitasi.

c. Ansietas Berat

Kecemasan berat sangat mengurangi persepsi seseorang. Seseorang cenderung memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik dan tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku di tujukan untuk mengurangi ketegangan. Orang tersebut memerlukan pengarahan untuk dapat memusatkan pada satu area lain. Tanda dan gejala kecemasan berat seperti: sakit kepala, denyut jantung meningkat, insomnia, sering kencing/diare, lahan persepsi menyempit, tidak bisa belajar secara efektif, berfokus pada dirinya sendiri, perasaan tidak berdaya, bingung, disorientasi.

#### d. Panik

Panik berhubungan dengan ketakutan akan sesuatu hal ditandai dengan kehilangan kendali. Orang yang mengalami panik tidak dapat melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan dari orang lain. Panik terjadi karena peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tanda dan gejala panik seperti: susah bernafas, pucat, dilatasi pupil, pembicaraan inkoheren, berteriak, menjerit, mengalami halusinasi.<sup>39</sup> Semua pemikiran rasional berhenti dan individu tersebut mengalami respon *fight*, *flight*, atau *freeze*, yakni, kebutuhan untuk pergi secepatnya, tetap ditempat dan berjuang atau menjadi beku dan tidak dapat melakukan sesuatu.<sup>13</sup>

### 5. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan

Menurut Durand dan Barlow (2008) ada beberapa penyebab yang menimbulkan kecemasan antara lain :

#### a. Kotribusi Biologis

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh keluarga dan bisa jadi memiliki komponen genetik.

---

<sup>13</sup>Tiara Novita Sari mengutip Gail W. Stuart. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha. Jakarta: EGC. H. 144

## b. Kontribusi Psikologis

Kecemasan merupakan suatu reaksi psikis terhadap bahaya diseperti reaktivitas situasi menakutkan masa kanak-kanak.

## c. Kontribusi Sosial

Peristiwa yang menimbulkan stress biasanya akan memicu kerentanan terjadinya kecemasan. Ada yang bersifat pribadi, seperti perkawinan, perceraian maupun masalah di tempat kerja serta kematian orang yang di cintai.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu<sup>14</sup> :

### a. Faktor Internal

#### 1) Pengalaman

Sumber ancaman yang dapat menimbulkan kecemasan tersebut bersifat lebih umum. Penyebabnya bisa berasal dari berbagai kejadian di dalam kehidupan atau dapat terletak di dalam diri seseorang, misalnya seseorang yang memiliki pengalaman dalam menjalani suatu tindakan maka dalam dirinya akan lebih mampu beradaptasi atau kecemasan yang timbul tidak terlalu besar.

---

<sup>14</sup>Astuti Theresia Legi (mengutip Trismiati, Psikologi Keperawatan dan Kecemasan), *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah di Ruang Dahlia Timur RSUD Budhi Asih* (Universitas Binawan, 2019), hal.13.

## 2) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

## 3) Tingkat pengetahuan atau informasi

Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan mengetahui mekanisme yang akan digunakan untuk mengatasi kecemasan.

## 4) Respon terhadap stimulus

Kemampuan seseorang yang memiliki kemampuan menelaah rangsangan atau besarnya rangsangan yang diterima akan mempengaruhi kecemasan yang timbul.

## 5) Usia

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Seseorang yang mempunyai usia lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua.

## 6) Gender

Perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih

sensitif. Penelitian lain menunjukkan laki-laki lebih rileks dibandingkan perempuan.

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga akan menyebabkan seseorang lebih siap dalam menghadapi permasalahan. Tanpa dukungan keluarga, seseorang akan mudah mengalami kecemasan dan bisa jadi meningkat menjadi stress yang berlebihan. Maka dari itu, keluarga sangat dibutuhkan oleh seseorang yang memang mudah merasakan cemas.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu hal yang dilakukan oleh seseorang terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukan merupakan sumber kebahagiaan, melainkan suatu hal yang membosankan dan aktivitas yang berulang serta banyak tantangan. Maka dari itu, sebagian orang mungkin akan sangat cemas memikirkan pekerjaan yang mereka jalankan.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan sekitar seseorang juga sangat berpengaruh terhadap diri seseorang. Karena, apabila seseorang berada di dalam lingkungan yang membicarakan hal negatif, maka besar kemungkinan orang tersebut dapat merasakan kecemasan. Sebaliknya, jika seseorang berada di kondisi

lingkungan yang baik, maka orang tersebut akan lebih kuat dalam menghadapi segala masalah tanpa merasa cemas<sup>15</sup>.

### c. Faktor Agama

#### 1) Kurang rasa bersyukur

Kondisi dari seseorang yang kurang pemahaman tentang pentingnya ilmu agama, sehingga membuat seseorang lupa bagaimana cara bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah firman dalam surah Ibrahim ayat 7 yang berisikan :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Jika seseorang kurang bersyukur dan tidak menikmati kebahagiaan yang ada, pada akhirnya ia hanya akan mendapatkan rasa kecemasan yang tidak berujung. Kecemasan bisa membuat pikiran dan hati menjadi tegang, sehingga efek yang dirasakan adalah jauh dari kebahagiaan serta ketenangan.

---

<sup>15</sup> Hawari, D. (2011). *Manajemen Stress Cemas Dan Depresi*. (Jakarta: FKUI). Hlm.35.

## 2) Cepat berputus asa

Kondisi seseorang yang putus asa diantaranya adalah malas setelah mengalami kegagalan dalam suatu usaha, tidak ada niat untuk meneruskan usahanya yang gagal, tidak punya semangat untuk bangkit guna untuk mencapai tujuannya, hati dan pikiran mudah terpancig emosi. Sebagaimana Allah firman dalam surah Az Zumar ayat 53 yang berisikan :

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ

جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang..

## 6. Alat Ukur Kecemasan

Kecemasan dapat diukur dengan pengukuran tingkat kecemasan menurut alat ukur kecemasan yang disebut HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Skala HARS merupakan penukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya symptom pada individu yang mengalami kecemasan. Menurut skala HARS terdapat 14 symptom yang nampak, setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor antara 0 (Nol persent) sampai dengan 4 (server) .

Skala HARS pertama kali digunakan pada tahun 1959, yang diperkenalkan oleh Max Hamilton dan sekarang telah menjadi standar dalam pengukuran kecemasan terutama pada penelitian trial clinic. Skala HARS telah dibuktikan memiliki validitas dan reliabilitas cukup

tinggi untuk melakukan pengukuran kecemasan pada trial clinic yaitu 0,93 dan 0,97. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran kecemasan dengan menggunakan skala HARS akan diperoleh hasil yang valid dan reliable.

Skala HARS menurut Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang dikutip Hidayat penelitian kecemasan terdiri dari 14 item, meliputi:

- a. Perasaan cemas (ansietas) yang ditandai dengan cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung.
- b. Ketegangan yang ditandai dengan merasa tegang, lesu, tidak dapat istirahat tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar, gelisah.
- c. Ketakutan ditandai dengan ketakutan pada gelap, ketakutan ditinggal sendiri, ketakutan pada orang asing, ketakutan pada binatang besar, ketakutan pada keramaian lalu lintas, ketakutan pada kerumunan orang banyak.
- d. Gangguan tidur ditandai dengan sukar masuk tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak nyenyak, bangun dengan lesu, banyak mimpi-mimpi, mimpi buruk, mimpi yang menakutkan.
- e. Gangguan kecerdasan ditandai dengan sukar konsentrasi, daya ingat buruk, daya ingat menurun.
- f. Perasaan depresi ditandai dengan kehilangan minat, sedih, bangun dini hari, kurangnya kesenangan pada hobi, perasaan berubah sepanjang hari.
- g. Gejala somatik ditandai dengan nyeri pada otot, kaku, kedutan otot, gigi gemerutuk, suara tidak stabil.
- h. Gejala sensorik ditandai oleh timitus, penglihatan kabur, muka merah dan pucat, merasa lemah, perasaan ditusuk-tusuk.

- i. Gejala kardiovaskuler ditandai oleh takikardi (denyut jantung cepat), berdebar-debar, nyeri dada, denyut nadi mengeras, rasa lesu atau lemas seperti mau pingsan, detak jantung menghilang berhenti sekejap.
- j. Gejala pernapasan ditandai dengan rasa tertekan atau sempit didada, perasaan terkecik, merasa nafas pendek atau sesak, sering menarik nafas panjang.
- k. Gejala gastrointestinal ditandai dengan sulit menelan, mual, perut melilit, gangguan pencernaan, nyeri lambung sebelum dan setelah makan, rasa panas di perut, perut terasa kembung atau penuh, muntah, buang air besar lembek, kehilangan berat badan, sukar buang air besar (konstipasi).
- l. Gejala urogenital ditandai oleh sering buang air kecil, tidak dapat menahan kencing, tidak datang bulan, darah haid berlebihan, darah haid amat sedikit, masa haid berkepeanjangan, masa haid amat pendek, haid beberapa kali dalam sebulan, menjadi dingin. Ejakulasi dini, ereksi melemah, ereksi hilang, impoten.
- m. Gejala otonom ditandai dengan mulut kering, muka merah, mudah berkeringat, pusing, sakit kepala, kepala terasa berat, bulu-bulu berdiri. Perilaku sewaktu wawancara ditandai dengan gelisah, tidak senang, jadi gemetar, mengerutkan dahi atau kening, muka tegang, tonus otot meningkat, nafas pendek dan cepat, muka merah.<sup>16</sup>

Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori :

0 = Tidak ada gejala sama sekali

---

<sup>16</sup> Tutuk Aldino Giatika Chrisnawati1, "Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android" V, no. 1 (2019): 135–38, <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>.

1 = Ringan

2 = Sedang

3 = Berat

4 = Sangat berat

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan nilai skor dan item 1-14 dengan hasil :

1) Skor kurang dari 14= Tidak ada kecemasan

2) Skor 14-20= Kecemasan ringan

3) Skor 21-27= Kecemasan sedang

4) Skor 28-41= Kecemasan berat

5) Skor 42-56= Kecemasan berat sekali/panik<sup>17</sup>

## **B. Wanita**

### **1. Pengertian Wanita**

Perempuan secara etimologi berasal dari kata “empu” yang memiliki arti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Kata perempuan berasal dari kata “empu” yang memiliki arti dihargai. Kata wanita berasal dari bahasa sanskerta, yang memiliki dasar kata “Wan” yang berarti nafsu, sehingga wanita memiliki arti yang dinafsui.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid.

## 2. Bias dalam Psikologi Wanita

Wanita mencitrakan dirinya sebagai makhluk yang emosional, mudah menyerah (submisif), pasif, subjektif, mudah terpengaruh, serta lemah fisik. Citra wanita yang emosional, tidak stabil, dan mood yang berubah di persepsikan disebabkan oleh siklus hormonal wanita pada masa haid. Akibat dari citra fisik yang dimiliki, wanita diciptakan sebagai makhluk yang tidak sempurna (*the second class*), makhluk yang tidak penting (*subordinate*), sehingga selalu dipinggirkan (*marginalization*), dieksploitasi, dan diposisikan hanya mengurus masalah domestik dan rumah tangga (*domestication/housewivezation*), seperti halnya masalah dapur, kasur, dan sumur. Walaupun hanya mengurus domestik, kaum wanita tetap tidak memiliki kedaulatan penuh karena dikendalikan oleh laki-laki, sehingga sering kali menghadapi tindakan kekerasan secara fisik, seksual, ekonomi, maupun pelecehan.<sup>19</sup>

Ada beberapa bias yang terdapat dalam psikologi wanita, antara lain :

- a. Psikologis wanita dipandang dependen, memiliki watak pengasuh, dan merawat. Pandangan tersebut mengandung bias karena sulit dibuktikan kebenarannya.

---

<sup>18</sup> Suriani Irma (mengutip) *Eksistensi Perempuan Dalam Budaya Patriarki Pada Masyarakat Jawa Di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). Hlm.11.

<sup>19</sup> Eti Nurhayati, Siti Muyassoratul Hafidzoh, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, cet ke 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 26.

- b. Wanita selalu mengalah, menyetujui, menyenangkan orang lain dan menyesuaikan diri.
- c. Wanita itu emosional dan mudah menangis.
- d. Wanita memiliki rasa takut dan sensitif.
- e. Wanita itu lemah dan tidak berprestasi.
- f. Wanita lebih mudah terpengaruh dan mudah dibujuk untuk menggoyahkan keyakinannya.
- g. Wanita lebih sensitif terhadap perilaku non-verbal. Wanita lebih mampu untuk mengekspresikan dan memahami pesan-pesan non-verbal.
- h. Wanita lebih ekspresif.
- i. Wanita lebih pasif dalam urusan seks dan hanya menjadi objek.

### **C. Keturunan (Anak)**

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama. Anak merupakan titipan Allah Swt yang harus dijaga dengan baik dan harus diberikan perlindungan serta penghidupan yang layak.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Andi Syamsu Alam, Fauzan., 2008. Hukum Pengangkatan Anak Prespektif Islam., Jakarta:Pen.hal.25

Dari pengertian yang diuraikan di atas nampak jelas perbedaan pengertian anak antara pengertian sehari-hari dengan pengertian secara hukum. Pada dasarnya anak bagi orang tua mempunyai arti yang cukup banyak dan arti yang penting bagi anak antara lain :

1. Sebagai rahmat Allah
2. Sebagai amanah Allah
3. Sebagai penguji iman
4. Sebagai media beramal
5. Sebagai bekal di akhirat
6. Sebagai unsur kebahagiaan
7. Sebagai tempat bergantung dihari tua
8. Sebagai penyambung cita-cita
9. Sebagai makhluk yang harus di didik

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai posisi anak sebagai amanah di antaranya terdapat dalam surah At Tahrim ayat 6, juga dalam Al-Qur'an surah Al Furqan ayat 74, firman Allah yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
 غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan

tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا

Artinya : Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

Dengan perantara anak (keturunan), akan mendekatkan seorang pada empat macam. Keempat macam tersebut merupakan pokok yang diinginkan ketika merasa aman dari keburukan syahwatnya, sehingga salah satunya tidak menginginkan berjumpa dengan Allah dalam keadaan dengan tujuan<sup>21</sup>:

1. Mengikuti kecintaan Allah dengan berusaha memperoleh anak agar keturunan manusia terpelihara.
2. Mengharap cinta Rasulullah dalam memperbanyak keturunan sebagai salah satu kebanggaan Nabi.
3. Mengharap keberkahan, dengan doa anak shaleh setelah kematian.
4. Mencari syafaat dengan meninggalnya anak kecil jika ia meninggal sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Jakarta : Rineka Cipta,2014), hal. 50

Berusaha menghasilkan keturunan merupakan sebuah ikhtiar (usaha) yang amat mulia dalam pandangan islam karena hal tersebut sebagai salah satu usaha untuk mempertahankan komunitas Bani Adam.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pasangan yang telah menikah pasti ingin memiliki keturunan karena salah satu pengertian pernikahan untuk menjaga keturunan dan melestarikan keturunan manusia didunia ini. Banyak pasangan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan penerus dalam keluarga karena hadirnya seorang anak merupakan kado istimewa dan mampu mempererat hubungan suami istri.

Disamping itu hal yang pertama sebagai penerus keturunan yang akan merupakan cermin keberhasilan hidup dari orang tua yang melahirkan, membesarkan mendidiknya. Sesuai pula dengan kondisi anak yang senantiasa tumbuh dan berkembang , tumbuh badannya dan berkembang jiwanya<sup>22</sup>.

#### **D. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Untuk mendapatkan gambaran terhadap hasil penelitian yang dilakukan pada kesempatan ini dikaji beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Faried Ma'aruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*, (Jakarta: Gema Insan Press,1990),hlm.55.

1. Henriani (2016) melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Wanita Laki-Laki Dan Wanita Perempuan S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2014 STIKES Muhammadiyah Samarinda Dalam Menghadapi Ujian Osce”. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *mann-whitney* diperoleh hasil bahwa rata-rata (mean) tingkat kecemasan laki-laki 33,18 dan rata-rata (mean) tingkat kecemasan perempuan 49.38 dari hasil analisa tingkat selisih 16.2. hasil *p value* yang didapatkan signifikansi 0.017 yang berarti *p value* < 0.05, maka  $H_a$  di terima sehingga dapat disimpulkan Wanita perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan Wanita laki-laki S1 ilmu keperawatan angkatan 2014 STIKES Muhammadiyah Samarinda dalam menghadapi ujian OSCE.<sup>23</sup>
2. Tiara Novita Sari (2020) melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Wanita Laki-laki Dan Perempuan Terdakmpak Pandemi COVID-19”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Wanita laki-laki dan perempuan memiliki kecemasan sangat tinggi sebanyak 54,8% terhadap Covid-19, tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara Wanita laki-laki dan perempuan dalam menghadapi pandemi covid-19, dengan *p-value* 0,23. Penelitian ini membuktikan bahwa jenis kelamin

---

<sup>23</sup> Henriani (2016) “Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Wanita Laki-Laki Dan Wanita Perempuan S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2014 STIKES Muhammadiyah Samarinda Dalam Menghadapi Ujian Osce”

tidak selalu menjadi predictor signifikan dari reaktivitas emosional, seperti kecemasan dan ketakutan.<sup>24</sup>

3. Muhammad Ikhsan Syafri Amir Nasution (2019) melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pekerja Dan Ibu Rumah Tangga Pada Usia Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Dharma Wanita Persatuan Universitas Sumatera Utara”. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan data yang didapati menggunakan metode *chi square*, lalu didapati hasil nilai  $p=0,001$  ( $p<0.05$ ). Maka  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat hubungan perbedaan tingkat kecemasan pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga pada usia premenopause dalam menghadapi menopause di Dharma Wanita Persatuan Universitas Sumatera Utara tahun 2019.<sup>25</sup>

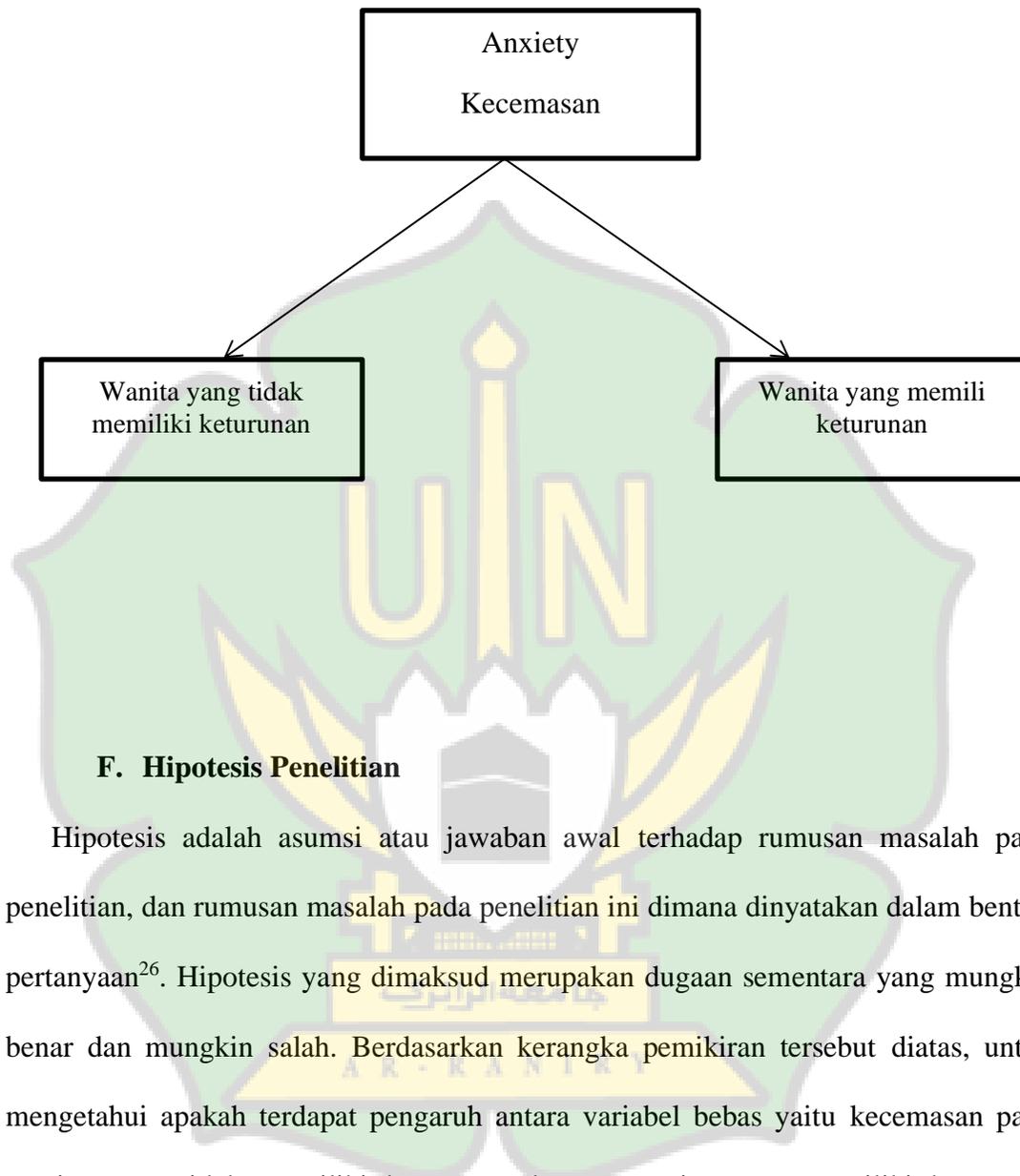
#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variable yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Berikut adalah table kerangka berfikir dalam penelitian ini:

---

<sup>24</sup> Tiara Novita Sari (2020) “Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Wanita Laki-laki Dan Perempuan Terdakmpak Pandemi COVID-19”

<sup>25</sup> Muhammad Ikhsan Syafri Amir Nasution (2019) “Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pekerja Dan Ibu Rumah Tangga Pada Usia Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Dharma Wanita Persatuan Universitas Sumatera Utara”.



#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah asumsi atau jawaban awal terhadap rumusan masalah pada penelitian, dan rumusan masalah pada penelitian ini dimana dinyatakan dalam bentuk pertanyaan<sup>26</sup>. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu kecemasan pada wanita yang tidak memiliki keturunan dengan wanita yang memiliki keturunan terhadap variabel terikat yaitu kecemasan.

---

<sup>26</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Penerbit Alfabeta.2018) hlm.34

- H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan kecemasan pada wanita yang tidak memiliki keturunan dengan wanita yang memiliki keturunan
- H<sub>a</sub>: Ada perbedaan kecemasan pada wanita yang tidak memiliki keturunan dengan wanita yang memiliki keturunan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Defenisi Operasional Variabel**

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu sekali adanya penguasaan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasannya sebagai berikut :

##### **1. Kecemasan**

Kecemasan menurut Sigmund Freud merupakan suatu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam didunia nyata. Kecemasan ini menuntun kita untuk berperilaku cara menghadapi bahaya dan tidak jarang ketakutan yang bersumber pada realitas ini menjadi .Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia kecemasan merupakan perihal cemas yang diungkapkan tidak beralasan.<sup>27</sup> Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapa pun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidak mampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak

---

<sup>27</sup> KBBI

menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis, seperti ketegangan motorik (bergetar, tidak dapat duduk tenang), *Hiperaktivitas* (pusing, jantung yang berdetak cepat dan keringat), dan harapan-harapan dan pikiran-pikiran yang mendalam bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

## 2. Wanita

Wanita merupakan makhluk yang dikodratkan oleh sang khalik sebagai perantara lahirnya manusia di bumi ini. Wanita diberi kelebihan untuk bisa mengandung, melahirkan, memelihara calon manusia dan mendidiknya. Allah SWT telah menentukan kodrat wanita yang berat itu, namun kadangkala kaum Adam kurang memahaminya. Secara fisik dan rohani memang wanita dipersiapkan memiliki kesanggupan. Wanita sebagai ibu adalah pendidik paling utama bagi manusia. Kaum ibu yang ideal tidak sekedar dapat mengandung, namun seorang ibu harus berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wanita merupakan makhluk yang mulia karena dapat melahirkan, menjaga dan mendidik anaknya. Wanita juga kita sebagai makhluk yang sensitif terhadap perasaan dan wanita juga sering dikatakan sebagai makhluk yang lemah.

## 3. Keturuan (Anak)

Anak merupakan seseorang yang lahir dari hubungan biologis antara pria dan wanita. Anak juga merupakan seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa, serta belum menikah. Anak menurut nas-nas islam merupakan sumber kebahagiaan keluarga, karunia Allah, penerus garis keturunan, pelestari pahala orang tua, amanat Allah. Anak merupakan orang yang dianggap belum mampu untuk

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dibawah tanggung jawab keluarga (orang tua).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan garis keturunan yang sah didalam hubungan pernikahan. Anak juga merupakan ladang pahala bagi orang tua bagi orang tuanya yang mendidik anaknya dengan keshalihan. Orang tua yang demikian akan memperoleh balasan dari setiap amal baik yang dilakukan anaknya.

### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data penelitian ini berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 52.

Metode komperatif ini bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih, pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode komperatif ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada wanita yang tidak memiliki keturunan dengan wanita yang memiliki keturunan di Gampong Meunasah Raya, Meurah Dua, Pidie Jaya.<sup>29</sup>

### **C. Indetifikasi variabel penelitian**

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

Variabel bebas (X) : Kecemasan

Variabel Terikat (Y) : Wanita dan anak

### **D. Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian ini populasi merupakan salah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini wanita

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80.

adalah yang tidak memiliki keturunan dengan yang mempunyai keturunan (25-45 Tahun) yang sudah menikah atau berkeluarga berjumlah 105 wanita yang ada di Gampong Meunasah Raya, Meurah Dua, Pidie Jaya.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>31</sup>. Walaupun sampel hanya sebagian dari populasi, fakta-fakta yang diperoleh dari sampel harus dapat menggambarkan populasi.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut maka dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus perhitungan Taro Yamane<sup>32</sup>. Penentuan jumlah sampling dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui d = Presisi yang ditetapkan 0.05.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan toleransi kesalahan sebesar 5%.

Berdasarkan rumus diatas maka perhitngan sampel untuk penelitian ini adalah:

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 81.

<sup>32</sup> Riduwan, Dasar-dasar satistika, (Bandung : Alfabeta,2014), hlm. 65

$$n = \frac{105}{105 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{105}{105 \times 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{105}{0,2625 + 1}$$

$$n = \frac{105}{1,2625}$$

= 83,1683 dibulatkan menjadi 84

Dengan demikian jumlah dalam penelitian ini sebesar 84 responden yang dianggap cukup untuk penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau teknik secara langsung dengan menggunakan kuesioner/pertanyaan yang disebar secara langsung ke responden. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Untuk mendapatkan data dari variabel-variabel dalam penelitian ini pada wanita di Gampong Meunasah Raya, Meurah Dua, Pidie Jaya dengan menggunakan Angket. Angket digunakan untuk menjanging data dari responden yang berupa

kecemasan yang dialami oleh wanita yang tidak memiliki keturunan dan wanita yang memiliki keturunan. Angket ini digunakan dengan pertimbangan<sup>33</sup> :

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.<sup>34</sup>

#### **G. Validasi dan Reabilitas**

##### **a. Uji Validasi**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan nya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang relevan dengan tjuan diadakannya pegukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.45.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 92.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang mempunyai konsistensi apabila melakukan pengukuran dengan alat ukur berulang. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena berbeda skor yang terjadi antara individu lebih ditunjukkan oleh faktor *error* daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengujian reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi kuisisioner sebagai indikator. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengambilan keputusan pada pengujian reliable dengan memperhatikan aturan berikut :

- a. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.
- b. Suatu Variabel dikatakan tidak reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* < 0,70.

---

<sup>35</sup>Azwar, S, *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm . 39.

## H. Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat analisis, merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji prasyarat, yakni uji homogenitas variansi populasi, uji normalitas untuk sebaran data hasil penelitian.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan karena jika data tersebut normal maka data akan lebih mudah dibandingkan, dihubungkan, dan diramalkan. Uji normalitas data variabel yang digunakan adalah teknik One Sampel Kolmogrov Smirnov. Syarat data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai  $p > 0,05$  atau 5% maka sebaran data tersebut dikatakan normal, sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal.

#### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Sample T Test dan One Way Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua

atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas varian ini bisa menggunakan SPSS 21.

## 2. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

### a. Pengujian Hipotesis menggunakan t-test

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Independent Sample T-test. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ( $p$ ) apabila  $p < 0,05$  lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima. Sebaliknya, apabila  $p > 0,05$  lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya ditolak. Diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yakni uji t-test, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi computer program SPSS version 22.0 for windows.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian lapangan ini dilaksanakan pada Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan. Tepatnya yakni berada di Masyarakat Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

##### **1. Sejarah Gampong Meunasah Raya**

Penamaan gampong yakni Meunasah Raya terkait dengan sejarah negeri Meureudu yang merupakan nama ibu kota Kecamatan Pidie Jaya, Meureudu pernah dicalonkan sebagai ibu kota kerajaan Aceh namun karena konspirasi politik menggagalkannya, negeri Meureudu sudah terbentuk dan diakai sejak zaman kerajaan Aceh. Berdasarkan cerita penduduk gampong, Meurah Dua berasal dari kata Meurah Due yang berarti gajah duduk, hal ini berasal dari kisah Sultan Aceh yang melakukan perjalanan tugas dengan menumpang seekor gajah, namun pada saat tiba di Meureudu, gajah tersebut kelelahan dan kemudian beristirahat. Oleh karenanya lokasi ini dinamakan Meurah Due yang kemudian menjadi Meurah Dua. Pada lokasi bersejarah tersebut masih terdapat monument yang selalu mengingatkan kita akan

kisah asal mula penamaan Meurah Due, dan lokasi tersebut tepat berada di depan meunasah yang kini menjadi Gampong Meunasah Raya.<sup>36</sup>

## 2. Letak Geografis Gampong Meunasah Raya

Gampong Meunasah Raya merupakan gampong yang terletak tidak jauh dari pusat kecamatan Meurah Dua dengan luas wilayah lebih kurang 5000 Ha. Dan jumlah dusun yang ada di Gampong Meunasah Raya terdiri dari 4 dusun, yaitu: (1) dusun Meurah Due, (2) dusun Kuta Blang, (3) dusun Paloh Cet, (4) dusun Paloh Kuta.

Berdasarkan letak geografis, Gampong Meunasah Raya memiliki perbatasan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Blang dan Blang Cut 2
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Meunasah Bie
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan sungai Meureudu
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Dayah Baroh. Orbitasi (jarak gampong dengan pusat kecamatan) yaitu:
  - a) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan, lebih kurang 100 m
  - b) Jarak dari ibu kota kabupaten pidie jaya, lebih kurang 150 km
  - c) Panjang jalan gampong, lebih kurang 150 m.

---

<sup>36</sup> Sumber : Wawancara Dengan Tuha 4 Gampong Meunasah Raya, Pada Tanggal 10 Mei 2023

### 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Meunasah Raya

Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Meunasah Raya beserta jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.**

**Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Meunasah Raya**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	SD	85 Orang	90 Orang
2	SMP	83 Orang	97 Orang
3	SMA	154 Orang	85 Orang
4	D-1	7 Orang	2 Orang
5	D-2	15 Orang	8 Orang
6	D-3	6 Orang	10 Orang
7	S-1	20 Orang	19 Orang
8	S-2	2 Orang	1 Orang

### 4. Masyarakat Gampong Meunasah Raya Menurut Pekerjaan

**Tabel 4.2.**

**Jenis Pekerjaan Masyarakat Gampong Meunasah Raya**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
----	-----------------	-----------	-----------

1	PNS	17 Orang	29 Orang
2	Petani	88 Orang	35 Orang
3	Nelayan	2 Orang	0 Orang
4	TNI	3 Orang	0 Orang
5	TNI	3 Orang	0 Orang
6	Polri	1 Orang	0 Orang
7	Pensiunan	4 Orang	0 Orang
8	Montir	1 Orang	1 Orang
9	Tukang	19 Orang	0 Orang
10	IRT	0 orang	204 Orang
11	Sopir	12 Orang	0 Orang
12	Tukang Jahit	2 Orang	3 Orang
13	Karyawan Honorer	4 Orang	10 Orang

## 5. Persiapan Penelitian جامعة الزاوية

Peneliti melakukan persiapan yaitu berupa penyusunan alat ukur, administrasi penelitian, serta menguji alat ukur (*expert judgement*).

- a. Penyusunan Alat Ukur Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan instrumen penelitian ini HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang dapat mengukur tingkat kecemasan dan telah banyak digunakan dan memiliki validitas sebagai alat ukur yang baik untuk

mengukur tingkat kecemasan yang dialami seseorang. Jumlah aitem pada skala HARS yaitu 14 aitem. Instrumen tingkat kecemasan (HARS), dalam skala HARS terdapat 14 gejala yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap aitem akan diberi 5 tingkatan skor antara 0-4. Dengan ketentuan 0 (tidak ada gejala), 1 (terdapat satu gejala), 2 (separuh dari gejala), 3 (lebih dari setengah gejala), dan 4 (ada semua gejala). Untuk penentuan tingkat kecemasan akan dilakukan dengan menjumlahkan nilai dari 14 pernyataan tersebut.

**Tabel 4.3.**

**Skala Kecemasan**

No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1	<p>Perasaan Ansietas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cemas</li> <li>- Firasat Buruk</li> <li>- Takut Akan Pikiran Sendiri</li> <li>- Mudah Tersinggung</li> </ul>					
2	<p>Ketegangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa Tegang</li> <li>- Lesu</li> <li>- Tak Bisa Istirahat Tenang</li> <li>- Mudah Terkejut</li> <li>- Mudah Menangis</li> <li>- Gemetar</li> <li>- Gelisah</li> </ul>					
3	<p>Ketakutan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada Gelap</li> <li>- Pada Orang Asing</li> <li>- Ditinggal Sendiri</li> <li>- Pada Binatang Besar</li> <li>- Pada Keramaian Lalu Lintas</li> <li>- Pada Kerumunan Orang Banyak</li> </ul>					

4	<p style="text-align: center;"><b>Gangguan Tidur</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukar Masuk Tidur</li> <li>- Terbangun Malam Hari</li> <li>- Tidak Nyenyak</li> <li>- Bangun dengan Lesu</li> <li>- Banyak Mimpi-Mimpi</li> <li>- Mimpi Buruk</li> <li>- Mimpi Menakutkan</li> </ul>					
5	<p style="text-align: center;"><b>Gangguan Kecerdasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukar Konsentrasi</li> <li>- Daya Ingat Buruk</li> </ul>					
6	<p style="text-align: center;"><b>Perasaan Depresi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hilangnya Minat</li> <li>- Berkurangnya Kesenangan Pada Hobi</li> <li>- Sedih</li> <li>- Bangun Dini Hari</li> <li>- Perasaan Berubah-Ubah Sepanjang Hari</li> </ul>					
7	<p style="text-align: center;"><b>Gejala Somatik (Otot)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sakit dan Nyeri di Otot-Otot</li> <li>- Kaku</li> <li>- Kedutan Otot</li> <li>- Gigi Gemeretak</li> <li>- Suara Tidak Stabil</li> </ul>					

- b. Administrasi penelitian sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat permohonan izin penelitian di bagian akademik atau mengajukan permohonan tersebut melalui website Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada pihak Kantor Geuchik.

#### 6. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 April 2023 sampai dengan tanggal 15 Mei 2023, yang dilakukan oleh peneliti kepada Wanita Yang Tidak

Memiliki Keturunan dan Wanita Yang Memiliki Keturunan Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 orang, Yang Memiliki Keturunan berjumlah 49 orang dan, Yang Tidak Memiliki Keturunan berjumlah 35 orang.

Kuesioner yang dibagikan kepada para subjek telah memenuhi syarat. Pelaksanaan penelitian ini dibagikan dengan cara mengirimkan selanjutnya akan menghubungkan secara pribadi kerumah-rumah warga. Setelah selesai mengumpulkan data-data dari 84 sampel yang ada, selanjutnya peneliti langsung mengolah data yang ada.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah data yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu, Kolmogrov-Smirnov. Keputusan akan diambil berdasarkan jika nilai signifikan lebih besar 0.05 pada ( $p > 0,05$ ) maka variabel akan dikatakan dapat terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $p < 0,05$ ) maka variabel tidak terdistribusi dengan normal.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kecemasan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Status	Memiliki Keturunan	.145	49	.276
	Tidak Memiliki	.132	35	.085*

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan  $0,276 < 0,05$  dan  $0,085 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan keduanya berdistribusi dengan normal.

### C. Deskripsi Data Penelitian dan Kategorisasi Data Hasil Lapangan

Pada deskripsi data penelitian ini, penulis akan menyajikan skor data hipotetik. Skor hipotetik adalah merupakan skor yang didapatkan dari skala penelitian yang telah diukur. Deskripsi data penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5.**  
**Deskripsi data penelitian**

Variabel	Data Hipotetik			
	Xmin	Xmax	Mean	Standar Deviasi (SD)
Kecemasan	10	33	21,65	5,59

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dilihat hasil dari nilai *mean* atau skor rata-rata kecemasan diri hipotetik (21,65) dengan nilai standar deviasi yang didapatkan yaitu (5,59).

## 2. Kategorisasi Data Hasil Lapangan

Setelah mendapatkan hasil dari mean dan standar deviasi, selanjutnya akan dilakukan penyajian kategorisasi dengan menggunakan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah pada variabel. Selanjutnya untuk lebih mudah mengetahui tingkat serta jarak dari masing-masing kategori akan diberikan skor standar

Hasil pengkategorisasian item skala penelitian dapat dilihat pada 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.6.**

### **Jarak dan Rentang Skor Kategori**

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	40	15.91%
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	30	52.27%
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	14	31.82%
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	0	0%
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	0	0%
Total		84	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan interval menunjukkan bahwa skor terendah adalah 54 dan skor tertinggi yaitu 270. Skor terkecil yaitu 54 diambil dari hasil perkalian skor terkecil dikali dengan jumlah item. Sedangkan, skor tertinggi yaitu 270 diambil dari hasil perkalian skor tertinggi dikali dengan jumlah item. Jarak interval dalam data tersebut yaitu 43,2 yang diambil dari hasil pembagian antara range dan kategori. Range dalam data interval ini yaitu 216 kemudian dibagi dengan 5 (kategori). Sehingga, menghasilkan data interval dengan jumlah 43,2.

**Tabel 4.7.**  
**Jarak dan Rentang Skor Kategori**

Jarak Dan Rentang Skor	Kategori
226,8 — 270	Sangat Tinggi
183,6 - 225,8	Tinggi
140,4 - 182,6	Sedang
97 - 139,4	Rendah
54 - 96,2	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan interval menunjukkan bahwa skor terendah adalah 14 dan skor tertinggi yaitu 70. Skor terkecil yaitu 54 diambil dari hasil perkalian skor terkecil dikali dengan jumlah item. Sedangkan, skor tertinggi yaitu 70 diambil dari hasil perkalian skor tertinggi dikali dengan jumlah item. Jarak interval dalam data tersebut yaitu 43,2 yang diambil dari hasil pembagian antara

range dan kategori. Range dalam data interval ini yaitu 216 kemudian dibagi dengan 5 (kategori). Sehingga, menghasilkan data interval dengan jumlah 43,2.

#### D. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini hasil penelitian akan menyajikan jawaban-jawaban atas beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini. Rumusan masalah dan jawabannya tersebut disajikan sebagai berikut:

##### 1. Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan

Dari penelitian yang dilakukan, menghasilkan data yang menunjukkan bahwa Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan dibandingkan dengan Kecemasan Pada Wanita Yang Memiliki Keturunan.

Berikut ini, data skor kategori item skala Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan:

**Tabel 4.8.**

#### **Kategorisasi Item Skala Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$	15	9.09%
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	10	25%
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	10	25%
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	0	0
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$	0	0
<b>Total</b>		35	59.09%

Berdasarkan skor kategori tersebut, menunjukkan bahwa kategori sangat setuju memiliki frekuensi 15 dengan persentase 9.09%, kategori setuju dan netral berfrekuensi 10 dan berpersentase 25%. Total dari frekuensi yang ada yaitu 35 sesuai dengan jumlah Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan yang berjumlah 35 orang, dan persentase totalnya yaitu 59.09%. Selanjutnya, hasil mean yang diuji dengan SPSS versi 21, menghasilkandata seperti pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9.**

**Hasil Nilai Mean Dari Kecemasan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan**

	Kecemasan	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
<b>Hasil Nilai Mean Dari Kecemasan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan</b>	<b>Tidak Memiliki Keturunan</b>	35	31.43	1100,000

2. Kecemasan Pada Wanita Yang Memiliki Keturunan

Dari peneltian yang dilakukan, menghasilkan data yang menunjukkan bahwa Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan dibandingkan dengan Kecemasan Pada Wanita Yang Memiliki Keturunan.

Berikut ini, data skor kategori item skala Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan:

**Tabel 4.10.**

**Kategorisasi Item Skala Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
-----------------	--------------	------------------	----------

Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$	23	25%
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	7	25%
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	19	25%
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	0	0
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$	0	0
<b>Total</b>		49	59.09%

Berdasarkan skor kategori tersebut, menunjukkan bahwa kategori sangat setuju memiliki frekuensi 23 dengan persentase 9.09%, kategori setuju dan netral berfrekuensi 7 dan 19 dan berpersentase 25%. Total dari frekuensi yang ada yaitu 49 sesuai dengan jumlah Wanita memiliki keturunan yang berjumlah 49 orang, dan persentase totalnya yaitu 59.09%. Selanjutnya, hasil mean yang diuji dengan SPSS versi 21, menghasilkan data seperti pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11.**

**Hasil Nilai Mean Dari Kecemasan Wanita Yang Memiliki Keturunan**

	Kecemasan	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
<b>Kecemasan Wanita Yang Memiliki Keturunan</b>	<b>Memiliki Keturunan</b>	49	50,41	2470,000

3. Perbedaan Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan di *Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya*

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Metode ini digunakan untuk menganalisis. Metode ini digunakan untuk mengukur perbedaan Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan, dan metode ini juga digunakan karena data yang digunakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan SPSS versi 21, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12, berikut :

**Tabel 4.12.**

**Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian**

Variabel Penelitian	T-test	P
<i>Kecemasan</i>	3,369	0,001

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai t-test yaitu 3,369 dengan nilai signifikansi  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dalam uji t-test pengambilan keputusan berdasarkan apabila nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan apabila nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “ada perbedaan kecemasan Wanita yang memiliki anak dan belum memiliki anak” dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima.

## E. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui perbedaan kecemasan pada wanita yang tidak memiliki keturunan dengan wanita yang memiliki keturunan. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang, dimana 49 diantaranya wanita yang sudah menikah dan 35 lainnya yang belum menikah.

### 1. Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan

Pembahasan yang pertama kali akan dibahas yaitu mengenai bagaimana Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan. Menurut hasil dari nilai Mean yang didapatkan yaitu 31,43 dari 35 maka dapat dikatakan bahwa Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan dalam kategori rendah.

### 2. Kecemasan Pada Wanita Yang Memiliki Keturunan

Yang kedua yaitu membahas mengenai, bagaimana Kecemasan Pada Wanita Yang Memiliki Keturunan. Berdasarkan hasil dari nilai *Mean*, yaitu 50,41 dari 49 wanita Yang Memiliki Keturunan lebih tinggi dibandingkan dengan Yang tidak Memiliki Keturunan.

### 3. Perbedaan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan

Maka diperoleh hasil bahwasanya Kecemasan dengan diperoleh nilai t-test yaitu 3,369 dengan nilai signifikansi  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dalam uji t-test pengambilan keputusan berdasarkan apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak<sup>48</sup> Artinya hipotesis yang diajukan

berupa “ada Perbedaan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan” dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica & Tobing, yang mengatakan bahwa gambaran kecemasan orangtua yang hanya memiliki anak perempuan terdiri dari perasaan orangtua, bentuk kecemasan, faktor yang memicu dan menurunkan kecemasan, serta upaya yang dilakukan orangtua yang hanya memiliki anak perempuan<sup>37</sup>.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pada umumnya wanita yang merasa puas dengan perkawinannya, lebih menempatkan anak sebagai prioritas utama sebagai sumber kepuasan, sedangkan hubungan suami-istri menempati prioritas rendah. Misalnya, penelitian Lopata tentang kepuasan wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Hanya sebesar 9% yang secara spontan menyukai suami sebagai salah seorang yang memberikan kepuasan. Ketika Rainwater, Coleman dan Handel bertanya kepada istri-istri kelas pekerja Amerika “apakah pengalaman terbaik yang pernah mereka alami?” sebagian besar menjawab bahwa hal yang terbaik bagi mereka adalah memiliki anak.

---

<sup>37</sup> MONIKA, Kadek Ayu; TOBING, David Hizkia. Gambaran Kecemasan Orangtua yang hanya Memiliki Anak Perempuan di Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2018, 5.2: 303.

Jadi naluri azali yang sangat kuat pada wanita ialah mendapatkan keturunan, walaupun hal ini ditempuhnya melalui banyak pengorbanan lahir dan batin. Tampaknya, keinginan untuk menjadi ibu lebih dominan dari pada keinginan menjadi istri. Ada kebiasaan dan religi dari banyak suku bangsa didunia ini yang menegaskan bahwa “wanita yang tidak mampu melahirkan anak” itu adalah inferior, sebab wanita tersebut baru bisa menerima status warga masyarakat sepenuhnya, apabila ia telah menjadi ibu. Sejarah kebudayaan manusia memberikan informasi, bahwa nasib wanita-wanita yang steril itu biasanya sangat tragis. Sebab biasanya mereka diperhina, diolok-olok, diejek, disindir, dan dipandang rendah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai ada Perbedaan Kecemasan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan, maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil Kecemasan dengan nilai diperoleh nilai  $t\text{-test} = 3,369$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,001$ . dengan nilai Mean dari Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan yaitu, 31,43 dan nilai Mean dari Wanita Yang Memiliki Keturunan yaitu, 50,41 ;  $p = 0,00$ . hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Perbedaan Kecemasan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan. Dengan demikian Kecemasan Wanita Yang Memiliki Keturunan lebih tinggi dibandingkan Kecemasan Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan. Maka dari itu hipotesis diterima.

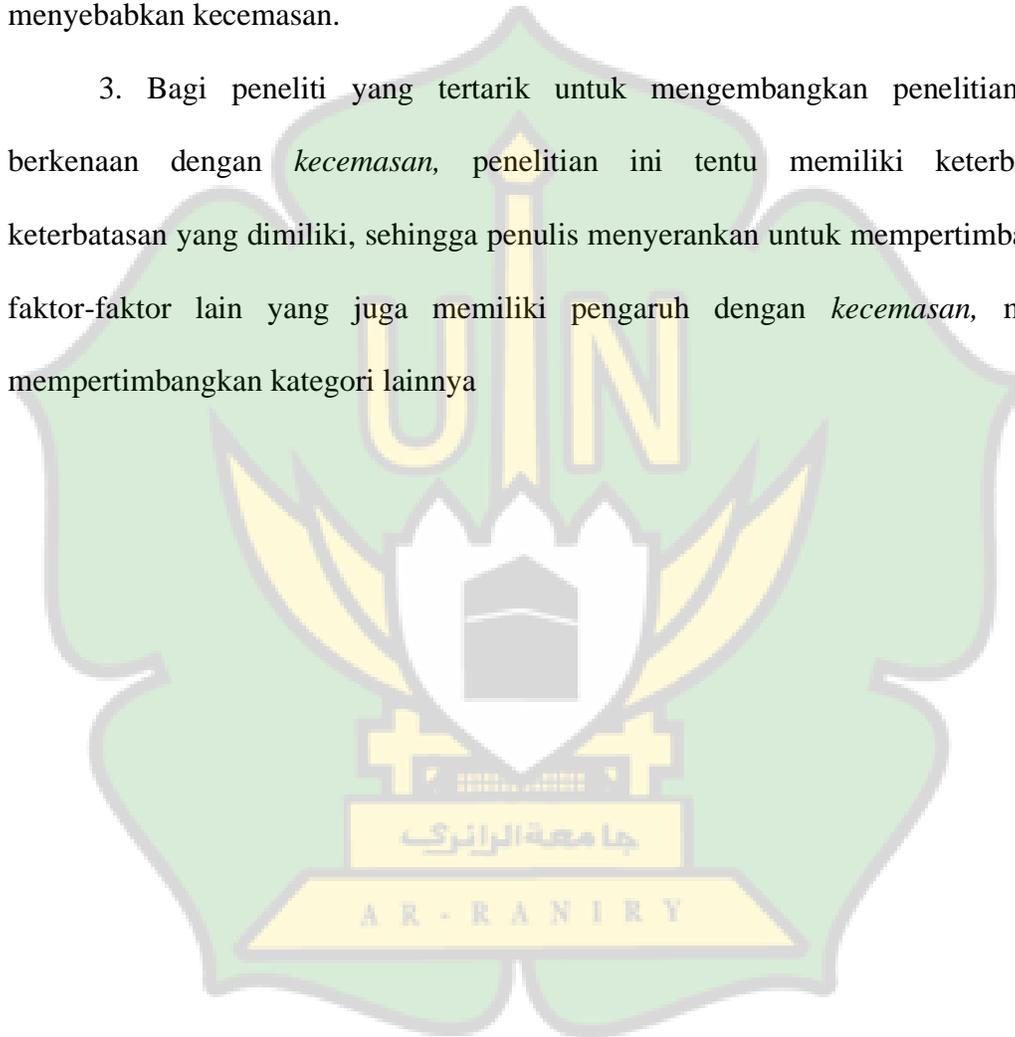
#### **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan, guna untuk keperntingan praktis maupun teoritis untuk yang berminat meneliti dengan variabel serupa, yaitu:

1. Bagi para Wanita yang sudah dan belum memiliki keturunan, diharapkan harapan untuk mengurangi kecemasan seperti mempersiapkan diri untuk baik secara finansial, mental, dan psikis agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kedepannya

2. Bagi Geuchik/Aparatur desa hendaknya mengoptimalkan dapat memberikan sosialisasi tentang kecemasan terhadap Wanita dan perlu adanya konselor maupun psikolog yang mampu untuk menangani dan mengurangi permasalahan yang menyebabkan kecemasan.

3. Bagi peneliti yang tertarik untuk mengembangkan penelitian yang berkenaan dengan *kecemasan*, penelitian ini tentu memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, sehingga penulis menyerankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh dengan *kecemasan*, maupun mempertimbangkan kategori lainnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti Theresia Legi, 2019a, (mengutip Greenberger & Padesky, Manajemen Pikiran), *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan*
- Astuti Theresia Legi, 2019b, (mengutip Durand & Barlow, Intisari Psikologi Abnormal), *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah di Ruang Dahlia Timur RSUD Budhi Asih*, Universitas Binawan.
- Azwar, S, 2015, *Tes prestasi (Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S, 2015, *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Fatihudin didin, 2015, *Metode Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Dawan Rahardjo, 1985, *Konsepsi Manusia Menurut Islam*, Jakarta: Grafitipers.
- Dini Akbari Husna, 2010, (Mengutip Kurnia, Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kecemasan Ibu Hamil), *Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Nullipara Dan Multipara Trimeter III* (Universitas Airlangga Surabaya)
- Eti Nurhayati, Siti Muyassoratul Hafidzoh, 2012, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hapsari, Indriani I., dan Siti Rianisa Septiani, 2015, Kebermaknaan Hidup Pada Wanita Yang Belum Memiliki Anak Tanpa Disengaja, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol 4, No. 2,
- Helmawati, 2014, *pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monika, Kadek Ayu, and David Hizkia Tobing. "Gambaran Kecemasan Orangtua yang hanya Memiliki Anak Perempuan di Kabupaten Tabanan, Bali." *Jurnal Psikologi Udayana* 5.2 (2018): 303.
- Muhammad Amin Suma, 2004, *Hukum keluarga Islam Di Dunia Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Nasution Muhammad I.S.Y, 2019, (mengutip Adaa, Anxiety Disorders Association of America), *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga pada Usia Premenopause Dalam Menghadapi Menopause di Dharma Wanita Persatuan*, Universitas Sumatera Utara.
- Rai Nurussakinah, dkk, 2019, Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme di SLB, *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, Vol 15, No 2, Hal. 73.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, )
- Sugiyono, 2017a, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, 2017b, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

Sukardi, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ulfah, S.M, & Mulyana, O.P, 2014, *Gambaran Subjective Well-Being pada Wanita*

Yulia, Erma. *Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak Di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragi Hilir.*

Diss. Univertas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B- 2510/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2022**  
**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Mahdi Nk, M. Kes.** Sebagai Pembimbing Utama  
2) **Syaiful Indra, M. Pd, Kons** Sebagai Pembimbing Kedua

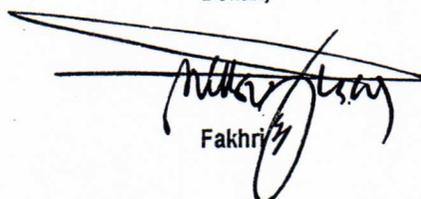
Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

- Nama : Zuhra Turrahi  
Nim/Jurusan : 160402114 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Perbedaan Kecemasan pada Wanita yang tidak Memiliki Keturunan dengan Wanita yang Memiliki Keturunan (Studi di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 08 Juli 2022 M  
98 Zulhijjah 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 08 Juli 2023



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.994/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2023  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Keuchik Gampong Meunasah Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ZUHRA TURRAHMI / 160402114  
Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Gampong Meunasah Raya, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Perbedaan Kecemasan pada Wanita yang tidak Memiliki Keturunan dengan Wanita yang Memiliki Keturunan (Studi di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Maret 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

- A R - RANIRY Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA  
KECAMATAN MEURAH DUA  
GAMPONG MEUNASAH RAYA**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: **73 / MR / KR / - / 2023**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MAHMUDI M. DAUD**  
Jabatan : Keuchik Gampong  
Alamat : Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua  
Kabupaten Pidie Jaya

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **ZUHRA TURRAHMI**  
NIM : 160402114  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Sekolah/Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua  
Kabupaten Pidie Jaya

Telah selesai melakukan penelitian di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya selama 42 hari, terhitung mulai tanggal 03 April 2023 s/d 15 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ *Perbedaan Kecemasan pada Wanita yang tidak Memiliki Keturunan dengan Wanita yang Memiliki Keturunan (Studi di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya)*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Meunasah Raya, 06 Juli 2023

Keuchik Gampong Meunasah Raya  
  
**MAHMUDI M. DAUD**

## Lampiran 1. Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS)

### HAMILTON RATING SCALE FOR ANXIETY (HARS)

Nama :

Tanggal :

Skor :0 = tidak ada  
1 = ringan  
2 = sedang  
3 = berat  
4 = berat sekali

No.	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1.	<b>Perasaan Ansietas (kecemasan)</b>					
	• Cemas					
	• Firasat Buruk					
	• Takut Akan Pikiran Sendiri					
	• Mudah Tersinggung					
2.	<b>Ketegangan</b>					
	• Merasa Tegang					
	• Lesu					
	• Tak Bisa Istirahat Tenang					
	• Mudah Terkejut					

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah Menangis</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemetar</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gelisah</li> </ul>					
<b>3.</b>	<b>Ketakutan</b>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Gelap</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Orang Asing</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditinggal Sendiri</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Binatang Besar</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Keramaian Lalu Lintas</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Kerumunan Orang Banyak</li> </ul>					
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>4.</b>	<b>Gangguan Tidur</b>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sulit Untuk Tertidur</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbangun Malam Hari</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Nyenyak</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangun dengan Lesu</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak Mimpi-Mimpi</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mimpi Buruk</li> </ul>					
<b>5.</b>	<b>Gangguan Kecerdasan</b>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Konsentrasi</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya Ingat Buruk</li> </ul>					

6.	<b>Perasaan Depresi</b>					
	• Hilangnya Minat					
	• Berkurangnya Kesenangan Pada Hobi					
	• Sedih					
	• Bangun Tengah Hari					
	• Perasaan Berubah-Ubah Sepanjang Hari					

No.	Pertanyaan	0	1	2	3	4
7.	<b>Gejala Somatik (Otot)</b>					
	• Sakit dan Nyeri di Otot-Otot					
	• Kaku					
	• Kedutan Otot					
	• Gigi Gemerutuk					
	• Suara Tidak Stabil					
8.	<b>Gejala Somatik (Sensorik)</b>					
	• Penglihatan Kabur					
	• Muka Merah atau Pucat					
	• Merasa Lemah					
	• Perasaan Berubah-ubah					
9.	<b>Gejala Kardiovaskuler (Sakit Jantung)</b>					
	• Jantung Berdetak Cepat					

	• Berdebar					
	• Nyeri di Dada					
	• Denyut Nadi Melemah					
	• Perasaan Lesu/Lemas Seperti Mau Pingsan					
	• Detak Jantung Menghilang (Berhenti Sekejap)					

No.	Pertanyaan	0	1	2	3	4
<b>10.</b>	<b>Gejala Respiratori (Sitem Perpanapasan)</b>					
	• Rasa Tertekan atau Sempit Di Dada					
	• Perasaan Tercekik					
	• Sering Menarik Napas					
	• Napas Pendek/Sesak					
<b>11.</b>	<b>Gejala Gastrointestinal (Sistem Pencernaan)</b>					
	• Sulit Menelan					
	• Perut Melilit					
	• Gangguan Pencernaan					
	• Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan					
	• Perasaan Terbakar di Perut					
	• Rasa Penuh atau Kembang					
	• Mual					

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muntah</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buang Air Besar Lembek</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehilangan Berat Badan</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sulit Buang Air Besar (Konstipasi)</li> </ul>					

No.	Pertanyaan	0	1	2	3	4
<b>12.</b>	<b>Gejala Urogenital</b>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering Buang Air Kecil</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Dapat Menahan Air Seni (Kencing)</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telat Datang Bulan</li> </ul>					
<b>13.</b>	<b>Gejala Otonom</b>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mulut Kering</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah Berkeringat</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusing, Sakit Kepala</li> </ul>					
<b>14.</b>	<b>Tingkah Laku Pada Wawancara</b>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gelisah</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Tenang</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jari Gemetar</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerut Kening</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Napas Pendek</li> </ul>					

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Muka Memerah</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--



Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Total
3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	22
3	2	0	3	3	2	0	1	2	1	2	1	2	1	23
3	2	0	2	2	3	0	2	2	1	3	1	3	1	25
2	2	1	2	3	1	1	0	2	1	2	0	1	1	19
3	3	1	2	1	3	2	0	2	3	0	2	3	1	26
2	3	1	2	3	2	2	1	1	0	2	0	1	1	21
2	2	1	3	2	2	1	1	1	0	1	0	1	1	18
2	2	0	1	3	3	2	0	0	1	1	0	2	1	18
2	1	1	2	3	3	1	2	2	1	1	2	1	1	23
3	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	3	0	0	1	0	0	0	1	2	1	12
1	0	1	3	2	2	1	0	0	1	1	0	0	1	13
3	3	1	3	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	29
2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	1	26
3	3	0	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	28
3	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	0	1	1	20
3	3	0	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	28
3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	0	22
3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	26
2	2	0	2	2	0	1	0	0	1	1	0	0	1	12
3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	0	1	21
2	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	12
3	1	0	0	3	1	1	2	1	2	1	0	2	1	18
2	2	1	1	2	1	0	1	0	1	1	0	2	1	15
3	3	1	1	2	0	1	1	1	2	1	0	1	1	18

0	1	1	2	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	22
2	2	1	1	2	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13
3	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	22	
3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	0	1	1	21	
3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	0	2	1	1	21	
2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	24	
2	3	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	23	
3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	30	
2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	0	1	20	
3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	4	1	32	
2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	26	
4	3	4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	0	2	2	33	
2	1	2	1	2	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	13	
2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	25	
3	3	1	4	3	4	2	0	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	31	
2	2	1	2	2	1	1	1	0	2	2	1	1	3	1	2	2	1	21	
3	1	1	2	2	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	13	
2	2	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	10	
2	2	1	2	1	2	2	0	1	2	2	2	1	2	0	2	2	1	19	
4	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	3	0	1	1	27	
3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	22	
2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	22	
3	2	1	2	3	2	2	0	2	2	1	3	0	1	1	1	1	1	22	
2	2	1	1	2	2	2	0	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	19	
3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	30	
3	2	1	3	3	3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	21	
3	3	0	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	28	

2	1	2	1	2	2	0	2	2	0	2	2	0	1	0	1	0	16
3	3	0	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	28	
3	4	0	3	2	3	3	3	1	3	1	1	2	1	2	2	29	
4	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	0	2	2	2	2	29	
3	3	0	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	2	1	21	
3	3	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	28	
2	1	0	0	0	1	2	2	2	2	0	0	1	1	1	1	12	
3	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	33	
3	1	1	0	0	2	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	15	
3	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	22	
3	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	0	1	1	1	1	18	
4	2	1	2	0	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	23	
3	1	1	2	3	1	1	3	0	1	1	1	2	1	3	1	21	
4	3	2	2	3	1	3	0	0	1	2	3	0	3	3	1	28	
2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	0	0	1	0	0	0	12	
2	2	1	2	3	1	2	3	1	1	1	0	2	1	1	1	19	
2	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	
3	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	0	2	2	2	1	24	
3	3	0	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	28	
2	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	23	
3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	2	2	2	2	1	28	
2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	27	
2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	18	
3	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	17	
3	2	1	2	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	18	
3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	23	

3	2	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	17
3	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	22
3	1	1	1	3	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	2	1	2	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	23
3	1	1	2	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	21



### Tests of Normality

	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKOR	Memiliki Anak	.145	49	.012	.971	49	.276
	Tidak Memiliki Anak	.132	35	.126	.946	35	.085

a. Lilliefors Significance Correction

### Ranks

	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SKOR	Memiliki Anak	49	50.41	2470.00
	Tidak Memiliki Anak	35	31.43	1100.00
	Total	84		

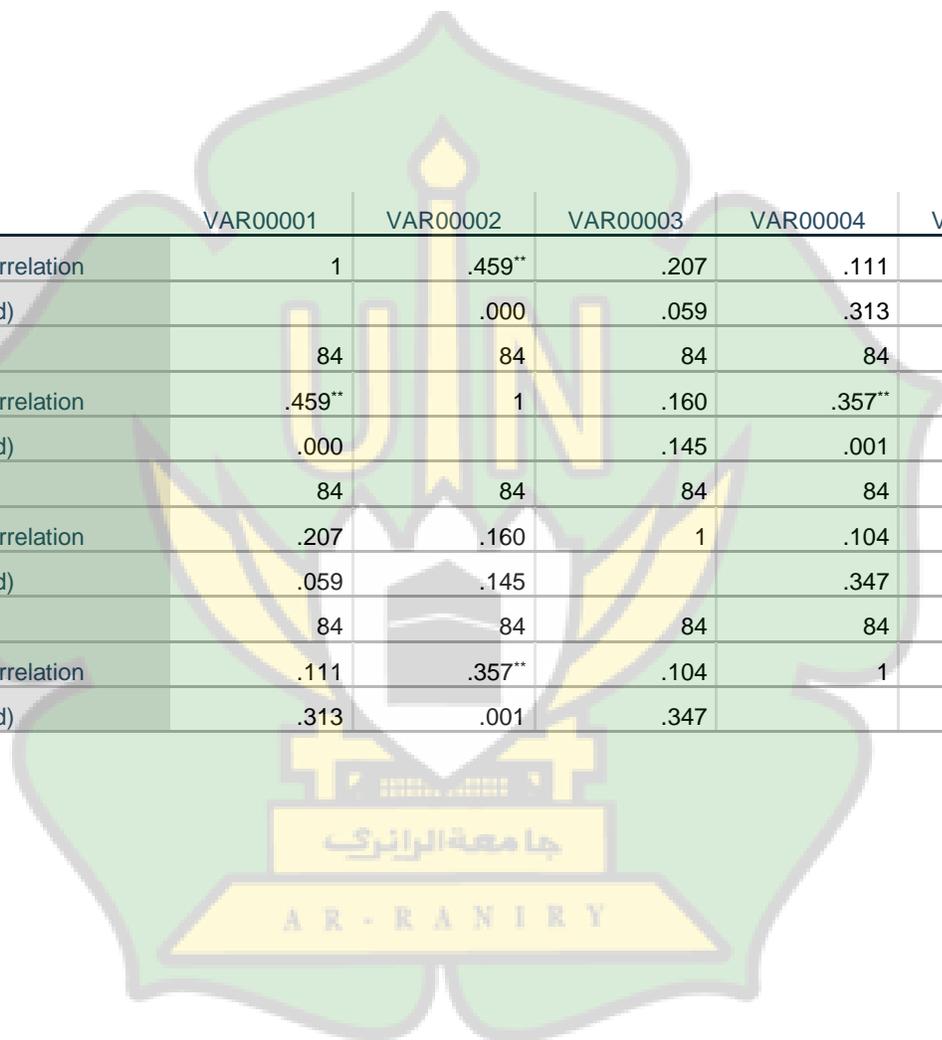
### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KECEM	Equal variances assumed	3.188	.078	3.541	82	.001	4.11020	1.16085	1.80090	6.41951
ASAN	Equal variances not assumed			3.389	59.276	.001	4.11020	1.22001	1.66921	6.55120

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	14

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	.459**	.207	.111	-.033
	Sig. (2-tailed)		.000	.059	.313	.769
	N	84	84	84	84	84
VAR00002	Pearson Correlation	.459**	1	.160	.357**	-.020
	Sig. (2-tailed)	.000		.145	.001	.857
	N	84	84	84	84	84
VAR00003	Pearson Correlation	.207	.160	1	.104	.050
	Sig. (2-tailed)	.059	.145		.347	.653
	N	84	84	84	84	84
VAR00004	Pearson Correlation	.111	.357**	.104	1	.297**
	Sig. (2-tailed)	.313	.001	.347		.006



	N	84	84	84	84	84
VAR00005	Pearson Correlation	-.033	-.020	.050	.297**	1
	Sig. (2-tailed)	.769	.857	.653	.006	
	N	84	84	84	84	84
VAR00006	Pearson Correlation	.182	.396**	-.007	.400**	.102
	Sig. (2-tailed)	.097	.000	.950	.000	.356
	N	84	84	84	84	84
VAR00007	Pearson Correlation	.155	.416**	.053	.219*	.204
	Sig. (2-tailed)	.160	.000	.635	.046	.063
	N	84	84	84	84	84
VAR00008	Pearson Correlation	.026	.159	.246*	.179	.179
	Sig. (2-tailed)	.813	.149	.024	.104	.103
	N	84	84	84	84	84
VAR00009	Pearson Correlation	.265*	.328**	.282**	.356**	.085
	Sig. (2-tailed)	.015	.002	.009	.001	.442
	N	84	84	84	84	84
VAR00010	Pearson Correlation	.223*	.377**	.175	.128	.050
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.112	.244	.651
	N	84	84	84	84	84
VAR00011	Pearson Correlation	.256*	.221*	.107	.354**	.051
	Sig. (2-tailed)	.019	.043	.333	.001	.646
	N	84	84	84	84	84
VAR00012	Pearson Correlation	.157	.256*	-.040	.176	-.003
	Sig. (2-tailed)	.154	.019	.718	.110	.976
	N	84	84	84	84	84
VAR00013	Pearson Correlation	.288**	.267*	.132	.181	.159
	Sig. (2-tailed)	.008	.014	.230	.100	.149
	N	84	84	84	84	84
VAR00014	Pearson Correlation	.229*	.408**	-.078	.294**	.221*
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.479	.007	.044
	N	84	84	84	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).